

# Implementasi Aplikasi Simpeldesa Sebagai Upaya Perwujudan Desa Digital (Studi di Desa Tambak Kalisogo)

Oleh:

Sylvi Rachma Aulia, 222020100020

Dosen Pembimbing:

**Isna Fitria Agustina, S.Sos., M.Si**

Dosen Penguji 1: Ilmi Usrotin Choiriyah, S.AP., M.AP., M.Pol.Sc

Dosen Penguji 2: Dra. Dr. Isnaini Rodiyah, M.Si

Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Mei, 2026

# PENDAHULUAN

SDGs merupakan agenda pembangunan global yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015-2030 yang memuat 17 point tujuan pembangunan global.

Salah satunya terdapat pada point 9 yakni Industri, inovasi, dan infrastruktur. Pada point 9 memuat bagaimana suatu negara maupun daerah mendorong pembangunan infrastruktur, meningkatkan kapasitas inovasi, serta memperkuat penerapan teknologi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Point yang tercantum dalam SDGs tentunya selaras dengan kebijakan di Indonesia, sebagaimana tertuang dalam



<b>Perpres RI No. 95 Tahun 2018</b>	<b>Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)</b>
<b>Permendesa PDTT No. 13 Tahun 2020</b>	<b>Tentang Penggunaan Dana Desa yang Menekankan Pentingnya Digitalisasi Tata Kelola Pemerintahan</b>
<b>Perbup Sidoarjo No. 46 Tahun 2018</b>	<b>Tentang Tata Kelola Teknologi Informasi</b>

# PENDAHULUAN

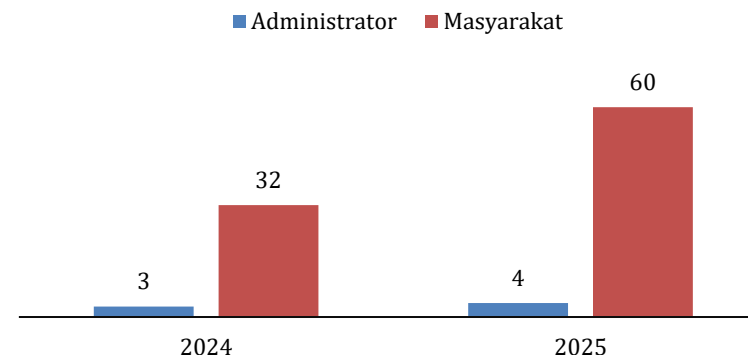


PT Telekomunikasi Indonesia juga memiliki tujuan searah dengan SDGs maupun kebijakan Indonesia dalam mewujudkan desa digital, yang di kemas dalam program *Smart Village* Nusantara (SVN). Dalam mewujudkan program tersebut, PT Telkom Indonesia melalui Aplikasi Simpeldesa berkomitmen menghubungkan desa-desa yang ada di Indonesia melalui satu genggam Handphone. Tidak hanya itu Simpeldesa hadir sebagai wujud nyata *Smart Village*, yang mengusung 3 pilar utama yakni, *Smart Governance*, *Smart Society*, dan *Smart Economy*.

Dalam hal ini Desa Tambak Kalisogo menjadi satu dari sembilan desa yang dipilih menjadi pilot project desa digital melalui SK yang telah di tetapkan. Pengambilan lokasi penelitian di Desa Tambak Kalisogo, untuk mengetahui seberapa perhatian Pemerintah Kabupaten Sidoarjo terhadap pembangunan infrastruktur, teknologi, mengingat Desa Tambak Kalisogo lokasinya yang cukup jauh dari pusat kota.

# PENDAHULUAN

## Pengguna Aplikasi Simpeldesa di Desa Tambak Kalisogo Tahun 2024-2025



Sumber: Rekap Desa Pengguna Aplikasi Simpeldesa

Jarak Desa Tambak Kalisogo yang cukup jauh dari pusat Kota Sidoarjo berdampak pada terbatasnya akses jaringan internet di wilayah tersebut. Kondisi ini tercermin dari rekap data penggunaan aplikasi Simpeldesa pada tahun 2024–2025. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 32 warga menggunakan aplikasi Simpeldesa, atau sekitar 1,31% dari total penduduk sebanyak 2.452 jiwa. Sementara itu, pada tahun 2025 jumlah pengguna meningkat menjadi 60 warga, atau sekitar 2,30% dari total penduduk sebanyak 2.605 jiwa.

Meskipun terjadi peningkatan jumlah pengguna, persentase tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan total penduduk Desa. Rendahnya tingkat pemanfaatan Aplikasi Simpeldesa tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan akses jaringan internet, tetapi juga rendahnya literasi digital masyarakat serta ketimpangan kondisi ekonomi yang memengaruhi kemampuan warga dalam memiliki *HandPhone*.

# PENDAHULUAN

## Analisis Permasalahan dalam Perspektif Teori Implementasi Kebijakan milik George C. Edward III

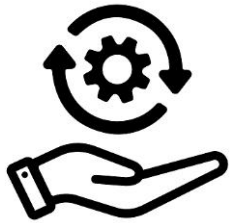
Indikator	Pengertian	Kondisi Lapangan	Permasalahan
Komunikasi ( <i>Communication</i> )	Proses penyampaian informasi kebijakan dengan jelas dan konsisten	Komunikasi 2 arah, terstruktur, jelas, akan tetapi pelaksanaan sosialisasi masih terbatas	Penyebaran informasi tidak merata sehingga memerlukan pendampingan yang intens
Sumber Daya ( <i>Resources</i> )	Ketersediaan staf, informasi kepatuhan, wewenang, dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kebijakan	Telah memenuhi kepatuhan aturan, dasar wewenang, dan jumlah staf cukup. Akan tetapi terdapat keterbatasan fasilitas (jaringan internet dan rendahnya literasi digital)	Rendahnya pemanfaatan aplikasi oleh masyarakat
Disposisi ( <i>Disposition</i> )	Sikap, komitmen, dan kesiapan pelaksana dalam mendukung kebijakan	Pemerintah pusat, desa dan masyarakat menunjukkan sikap positif dan antusias terhadap digitalisasi	-
Struktur Birokrasi ( <i>Bureaucratic Structure</i> )	Pembagian tugas, SOP, dan mekanisme kerja dalam pelaksanaan kebijakan	Struktur organisasi sudah jelas sesuai regulasi, namun belum ada regulasi yang secara khusus mengatur Simpeldesa.	Melemahnya kapasitas kelembagaan, proses kerja menjadi tidak sistematis, serta ketergantungan pada individu tertentu

# PENDAHULUAN

## PENELITIAN TERDAHULU

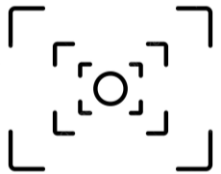
1. Penelitian oleh Abadi, dan Syeham Surya (2024) yang berjudul *“Inovasi Pelayanan dan Ekonomi Digital melalui Aplikasi Simpeldesa Cibiru Wetan”* menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Simpeldesa mempermudah pelayanan administrasi serta membuka peluang perdagangan daring yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Namun, penelitian ini masih terbatas pada aspek manfaat dan belum mengkaji secara mendalam kendala implementasi di lapangan.
2. Penelitian oleh Syifa Kartini, Euis Salbiah, dan Afmi Apriliani (2024) yang berjudul *“Faktor Pendukung Keberhasilan dan Penghambat Penerapan Aplikasi Simpeldesa di Desa Cijayanti”* menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Simpeldesa mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan desa, namun masih terkendala oleh rendahnya pemahaman masyarakat dan keterbatasan akses internet. Kekurangan penelitian ini adalah belum membahas strategi optimalisasi implementasi secara mendalam.
3. Penelitian oleh Rosita Dwi Novianti dan Isna Fitria Agustina (2024) yang berjudul *“Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Desa”* menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi desa meningkatkan kecepatan dan efisiensi pelayanan publik, namun dipengaruhi oleh kesiapan SDM dan sosialisasi.
4. Penelitian oleh Fauziah Azima, Lucky Zamzami, dan Ernita Arif (2024) yang berjudul *“Komunikasi Pemerintah dengan Masyarakat dalam Mensosialisasikan Aplikasi Simpeldesa: Studi Kasus Nagari Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota”* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Simpeldesa sangat bergantung pada efektivitas komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui tiga bentuk komunikasi, yaitu media luar ruangan, media teknologi, dan media tatap muka. Faktor pendorong keberhasilan sosialisasi meliputi motivasi pimpinan, kemudahan penggunaan aplikasi, dan dukungan masyarakat.

# PENDAHULUAN



## NOVELTY

Penelitian terdahulu banyak berfokus pada pembahasan aspek administratif, sedangkan penelitian ini secara khusus menggali implementasi simpeldesa melalui 3 pillar *Smart Village*.



## FOKUS

Identifikasi dan analisis penerapan tiga pillar *Smart Village*.



## TUJUAN

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implelementasi upaya perwujudan desa digital melalui Aplikasi Simpeldesa di Desa Tambak Kalisogo.

# RUMUSAN MASALAH

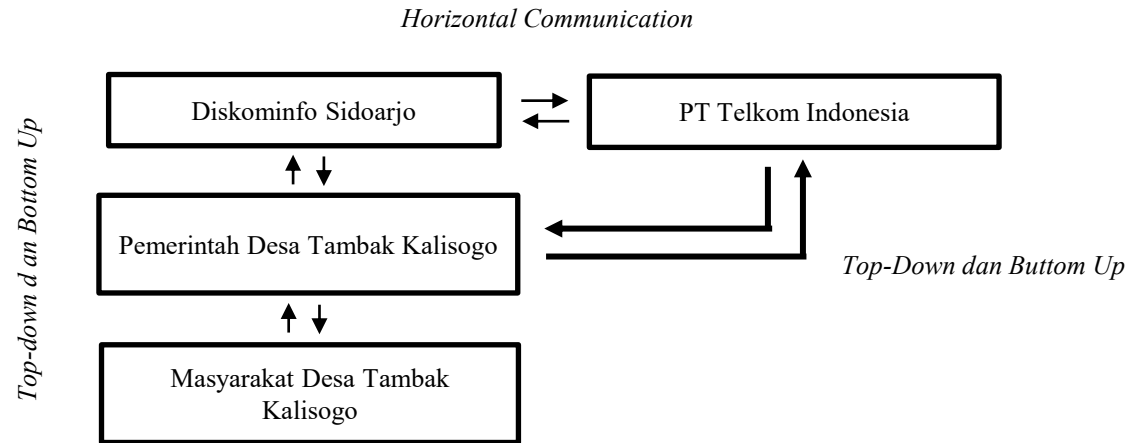


**Bagaimana Implementasi Upaya Perwujudan Desa Digital Melalui Aplikasi Simpeldesa di Desa Tambak Kalisogo?**

# METODE PENELITIAN

<b>LOKASI PENELITIAN</b>	<b>Kantor Kelurahan Desa Tambak Kalisogo</b> RT 03 RW 02 Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo	
<b>JENIS PENELITIAN</b>	<b>Kualitatif Deskriptif</b>	
<b>TEORI YANG DIGUNAKAN</b>	<b>Teori Implementasi Kebijakan oleh George C. Edward III, meliputi :</b> 1. Komunikasi ( <i>Communication</i> ) 2. Sumber Daya ( <i>Resources</i> ) 3. Disposisi ( <i>Disposition</i> ) 4. Struktur Birokrasi ( <i>Bureaucratic Structure</i> )	
<b>TEKNIK ANALISIS DATA</b>	<b>Model Miles, Huberman (1994) meliputi :</b> Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, serta Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	
<b>SUMBER DATA</b>	<b>Data Primer :</b> 1. Wawancara 2. Observasi Langsung 3. Dokumentasi	<b>Data Sekunder :</b> 1. Jurnal Ilmiah 2. Buku 3. Berita yang Relevan
<b>TEKNIK PENENTUAN INFORMAN</b>	<b>Melalui purposive sampling meliputi :</b> 1. Kepala Desa (Bapak Sugeng) 2. Operator Desa (Bapak Nurul Agus Irawan, S.AP) 3. 2 Masyarakat Pengguna Aplikasi Simpeldesa (Ibu Romlah dan Kakak Nanda Irma)	

# PEMBAHASAN



**Gambar 4.** Alur Komunikasi Implementasi Desa Digital

## A. Aspek Komunikasi

Aspek komunikasi diukur melalui tiga indikator, yakni transmisi, kejelasan, dan konsistensi. Pada aspek komunikasi, hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi dalam implementasi Aplikasi Simpeldesa melibatkan Diskominfo, PT Telkom, pemerintah desa, dan masyarakat yang terjalin melalui bimbingan teknis, sosialisasi, serta pemanfaatan fitur aplikasi. Komunikasi berlangsung dua arah dengan pola *top-down*, *bottom-up*, dan *horizontal*, sehingga memungkinkan adanya umpan balik antar aktor dan memperkuat koordinasi program. Secara analisis, kejelasan informasi dan konsistensi arahan membuat pelaksana memahami penggunaan aplikasi dengan baik. Kesimpulan hasil penelitian aspek komunikasi menunjukkan bahwa telah berjalan efektif dilihat dari terpenuhinya indikator transmisi, kejelasan, dan konsistensi, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penyebaran informasi kepada seluruh masyarakat secara merata.

# PEMBAHASAN

## B. Aspek Sumber Daya

Aspek sumber daya mencakup 4 indikator yakni staf, informasi, wewenang, dan fasilitas. Perangkat desa sebagai operator Aplikasi Simpeldesa berjumlah empat orang, namun masih terdapat beban kerja yang terpusat pada satu operator utama. Kepatuhan hukum terlihat dari penggunaan layanan surat yang menyesuaikan kebijakan SIPRAJA, serta kewenangan formal sebagai desa *pilot project* digitalisasi. Namun, implementasi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan perangkat, aplikasi yang belum mendukung iOS, dan akses jaringan internet yang kurang optimal. Dengan demikian, kesimpulan aspek sumber daya menunjukkan bahwa implementasi Aplikasi Simpeldesa di Desa Tambak Kalisogo telah memiliki dasar kewenangan yang kuat serta memenuhi kepatuhan terhadap regulasi pemerintah daerah. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena terdapat keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan sarana pendukung, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi staf serta penguatan infrastruktur digital.

Tabel 1. Fitur Aplikasi Simpeldesa

FITUR	PENGERTIAN	AKTIF	TIDAK
<b>Smart Governance</b>			
Data Masyarakat	Informasi jumlah penduduk, kepala keluarga, dan disortir berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan, hanya dapat di akses operator desa	<input checked="" type="checkbox"/>	
Layanan Surat	Tidak berjalan karena memakai Aplikasi SIPRAJA sesuai dengan Perda Kabupaten Sidoarjo Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Aplikasi SIPRAJA		<input checked="" type="checkbox"/>
Informasi Desa	Informasi kegiatan desa, dan perencanaan pembangunan	<input checked="" type="checkbox"/>	
Lapor Desa	Saran, kritik dan ide, mengenai pelayanan, kebijakan bahkan kerusakan fasilitas desa	<input checked="" type="checkbox"/>	
Infografis	Berisi informasi mengenai stunting, dan profil posyandu	<input checked="" type="checkbox"/>	
<b>Smart Society</b>			
Desa Sehat	Konsultasi kesehatan, dan simpel donor, yang kemudian tersortir berdasarkan jenis golongan darah	<input checked="" type="checkbox"/>	
Simpel Donasi	Penggalangan dana bencana, masyarakat miskin, dan kematian	<input checked="" type="checkbox"/>	
Panik Button	Laporan masyarakat mengenai kondisi darurat (pencurian, begal, KDRT)	<input checked="" type="checkbox"/>	
Forum Desa	Pertukaran informasi antar masyarakat, membangun koneksi, dan diskusi	<input checked="" type="checkbox"/>	
<b>Smart Economy</b>			
Pembayaran Pasar Desa	Pembayaran tagihan elektronik maupun transaksi digital <i>Marketplace online</i> dalam lingkup desa	<input checked="" type="checkbox"/>	
Mitra BUMDes	Pelaksanaan transaksi digital kemudian uang yang masuk dikelola BUMDes, dan berputar untuk perekonomian desa	<input checked="" type="checkbox"/>	
Ads Management	<i>Space</i> iklan yang diperuntukkan perusahaan atau politisi yang ingin beriklan (berbayar)	<input checked="" type="checkbox"/>	

Sumber: Dikelola Penulis (2025)

# PEMBAHASAN



**Gambar 1.** Kunjungan Wamen Komdigi RI ke Desa Tambak Kalisogo  
*Sumber: Operator Desa Tambak Kalisogo*

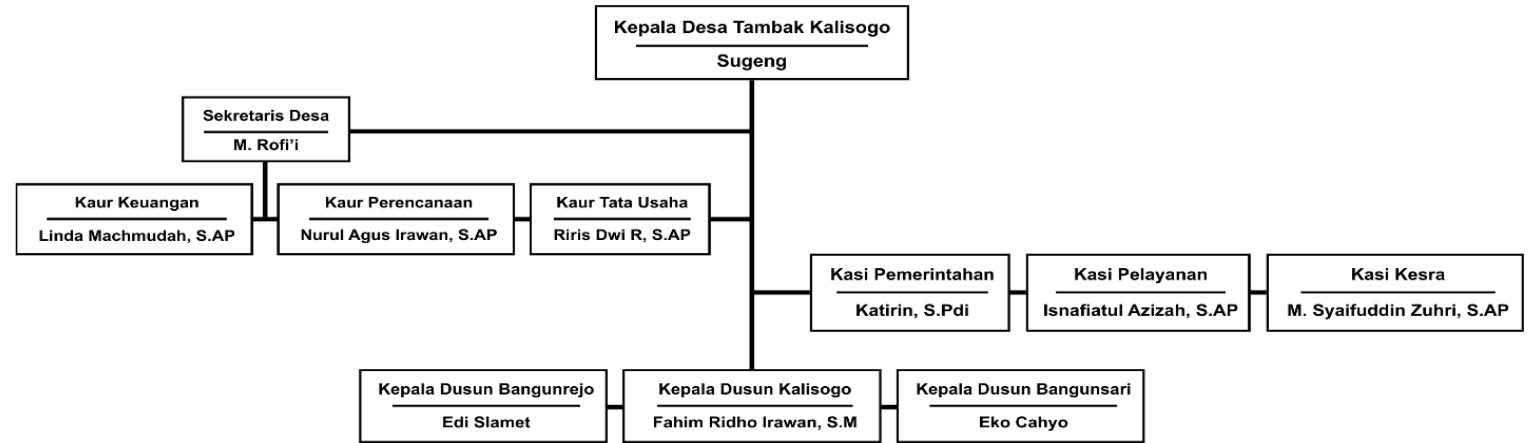
## C. Aspek Disposisi

Aspek disposisi mengacu pada sikap dan komitmen pelaksana kebijakan. Jika pelaksana menunjukkan sikap positif dan mendukung kebijakan, maka peluang keberhasilan implementasi dapat dicapai, begitupun sebaliknya. Komitmen para aktor tercermin dari upaya dalam menjalankan program meskipun menghadapi keterbatasan akses jaringan internet dan rendahnya literasi digital, sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara. Selain itu, komitmen juga ditunjukkan melalui kunjungan kerja Wakil Menteri Komunikasi dan Digitalisasi serta apresiasi yang diberikan kepada Desa Tambak Kalisogo. Hasil analisis menunjukkan sikap positif aktor pelaksana mencerminkan disposisi yang mendukung dalam implementasi kebijakan, temuan ini memperkuat argumen, bahwa disposisi positif merupakan prasyarat penting, tetapi tidak signifikan menjamin keberhasilan implementasi kebijakan apabila tidak diiringi dengan dukungan sumber daya yang memadai.

# PEMBAHASAN

## D. Aspek Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi dipahami sebagai faktor penting, lemahnya struktur birokrasi menyebabkan implementasi kebijakan tidak berjalan secara optimal bahkan berpotensi tidak terlaksana. Struktur birokrasi yang lemah dapat ditandai dengan pembagian tugas yang tidak jelas, prosedur kerja berbelit, serta koordinasi antar lembaga yang tidak efektif.



**Gambar 1.** Struktur Birokrasi Pemerintahan Desa Tambak Kalisogo  
*Sumber: Pemerintah Desa Tambak Kalisogo*

Struktur birokrasi di laksanakan sesuai Permendagri No. 84 Tahun 2015, akan tetapi untuk regulasi desa yang secara khusus mengenai Aplikasi Simpeldesa belum ada. Ketiadaan regulasi tersebut menyebabkan pemerintah Desa Tambak Kalisogo belum memiliki dasar rangkaian kerja dalam pelaksanaannya. Dalam hasil analisis ketiadaan regulasi desa tersebut berpotensi menimbulkan ketergantungan pada individu tertentu seperti operator desa, dikarenakan tidak ada kejelasan pembagian tugas, hal tersebut dapat melemahkan koordinasi antar fungsi perangkat desa. Jika dikaitkan dengan Teori Implementasi, kondisi tersebut mencerminkan adanya kelemahan pada struktur birokrasi, yang berdampak pada melemahnya kapasitas kelembagaan, dan proses kerja menjadi tidak sistematis.

# SIMPULAN



Hasil penelitian menunjukkan implementasi Aplikasi Simpeldesa di Desa Tambak Kalisogo pada Aspek komunikasi berjalan melalui komunikasi dua arah, kejelasan informasi, dan konsistensi kebijakan. Pada aspek sumber daya, implementasi didukung oleh dasar kewenangan, dan telah memenuhi kepatuhan regulasi, serta keterlibatan aktif perangkat desa dalam pengoperasian aplikasi, meskipun terdapat keterbatasan akses jaringan internet dan literasi digital. Pada aspek disposisi, pemerintah desa dan masyarakat mencerminkan penerimaan positif terhadap pengembangan desa digital. Sementara itu, pada aspek struktur birokrasi, Pemerintah Desa Tambak Kalisogo belum memiliki regulasi desa yang secara khusus mengatur pengelolaan Aplikasi Simpeldesa.

# REFERENSI

- [1] E. A. M. Sampetoding, M. Sadno, M. A. Siddik, E. S. Rusdi, H. Mesra dan J. Gormantara, "Sosialisasi Konsep Smart Village Berdasarkan SDGs," *Community Professional Service Journal*, pp. 01-10, 2024.
- [2] Y. Armelin, R. S. Utama dan F. S. Wibowo, "Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi "Simpeldesa": Inovasi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Desa Cibiru Wetan," *The Journalish: Social and Government*, pp. 73-92, 2023.
- [3] D. S. Kartini, S. I. Redjo dan R. Mulyawan, "Government Village Competency in Realizing Digital Government through Simpeldesa Application in Bandung District," *Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social, and Political Science*, pp. 86-94, 2023.
- [4] A. S. Auliandini, "Implementasi E-Government Berbasis Aplikasi Simpeldesa dalam Sistem Pelayanan di Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Praxisideal*, pp. 1-15, 2024.
- [5] M. Setiowati dan I. F. Agustina, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Siskuedes dalam Pelaporan Keuangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon," *Jurnal Publicuho*, pp. 1663-1676, 2024.
- [6] A. Koswara, "Digitalisasi Ekonomi di Pedesaan: Mengkaji Kesenjangan Infrastruktur Digital di Indonesia," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, pp. 180-187, 2024.
- [7] A. dan S. Surya, "Inovasi Pelayanan dan Ekonomi Digital melalui Aplikasi Sempel Desa Cibiru Wetan," *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, pp. 1-18, 2024.
- [8] R. Ainiyah, S. Burhan, M. F. Ardiansyah dan D. P. Fidanti, "Pengembangan Desa Digital Sebagai Upaya Mengangkat Potensi Lokal Desa Karangrejo," *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat*, pp. 13-18, 2021.
- [9] S. Kartini, E. Salbiah dan A. Apriliani, "Faktor Pendukung Keberhasilan dan Faktor Penghambat Penerapan Aplikasi Simpeldesa di Desa Cijayanti," *Karimah Tauhid*, pp. 6642-6654, 2024.
- [10] R. D. Novianti dan I. F. Agustina, "Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Desa," *Indonesian Journal of Public Policy*, pp. 1-12, 2024.
- [11] F. Azima, L. Zamzami dan E. Arif, "Komunikasi Pemerintah dengan Masyarakat dalam Mensosialisasikan Aplikasi Simpeldesa: Studi Kasus Nagari Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota," *Education and Social Sciences Review*, pp. 38-45, 2024.
- [12] J. W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, California: SAGE Publications Ltd., 2014.
- [13] R. T. Siregar, U. Enas, D. E. Putri, I. Hasbi, A. H. Ummah, O. Arifun, I. M. Hanika, E. Zusrony, R. Chairunnisah, H. Ismainar, S. A. Bairizki, A. S. Lestari dan M. M. Utami, *Komunikasi Organisasi*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- [14] A. N. S. Bela, "Efektivitas Implementasi Program Simpeldesa dalam Pelayanan Administrasi Kantor Desa," *University of Islam Malang Repository*, pp. 1-19, 2023.
- [15] E. Apreliyanto dan I. F. Agustina, "SIPRAJA Application-Based Village Governance Tata Kelola Pemerintahan Desa Berbasis Aplikasi SIPRAJA," *International Scientific Research Journal*, pp. 1-12, 2023.
- [16] M. U. Albab dan I. F. Agustina, "Pengelolaan Surat Resmi Digital Menggunakan Aplikasi E-Buddy Sidoarjo," *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, pp. 1-14, 2024.
- [17] D. S. Kartini, S. I. Redjo dan R. Mulyawan, "Government Village Competency in Realizing Digital Government through Simpeldesa Application in Bandung District," *International Conference on Law, Social, and Political Science*, pp. 1-9, 2023.
- [18] S. A. M. Babys, E. Prayitno dan E. Benu, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Desa Digital di Indonesia," *Jurnal Oratio Directa*, pp. 1098-1118, 2024.
- [19] Cahyani, Hilman, Sanditari, Ridwan, Dewanti, Sutina, Hamidah, Yuliasari, Wulandari dan Rustandi, "UNFARI Membangun Desa Menuju Masyarakat Mandiri Melalui Aplikasi "Simpeldesa" di Desa Pakuhaji, Ngamprah, KBB," *Jurnal PKM BABAkti*, pp. 30-36, 2023.
- [20] F. W. Kilmanun dan S. I. Telussa, "Transformasi Informasi Digital untuk Pelayanan Publik dan Pembangunan Daerah Tertinggal: Studi Strategis atas Peran Diskominfo Kabupaten Maluku Tenggara," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, pp. 185-199, 2025.
- [21] S. Khaerunisa, U. Syamsudin dan M. I. Rantau, "Implementasi Smart Village dalam Mewujudkan Desa Digital di Desa Cijantra Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang," *Journal Of Social Science Research*, pp. 8386-8400, 2024.
- [22] T. P. Kusuma, A. Nurjaman, S. dan S. H. Malawat, "Analisis Tantangan dan Potensi Pengembangan Digitalisasi Desa," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, pp. 100-114, 2022.
- [23] S. dan E. Siswanto, "Implementasi Kebijakan Program Desa Digital dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember," *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, pp. 1-9, 2023.
- [24] L. Musdalifah, S. dan S., "Implementasi Kebijakan Pelayanan Publik Berbasis Digital," *Jurnal Respon Publik*, pp. 54-63, 2025.
- [25] W. Santia, S. F. Dewi, I. dan H. Muchtar, "Penerapan Aplikasi Simpeldesa Sebagai Perwujudan Smart Village di Nagari," *Journal of Education, Cultural and Politics*, pp. 227-233, 2025.

